

# Penguatan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Bumi Berbasis Desa Wisata Dusun Tanak Song Lauq, Kabupaten Lombok Utara

\* Yusril Ihza Mahendra, Sri Apriani Puji Lestari, Agus Kurniawan

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*[yusril@ummat.ac.id](mailto:yusril@ummat.ac.id)

---

## KATA KUNCI

Ekonomi  
Bencana  
Gempabumi  
Wisata  
Strategi  
Lombok  
SWOT

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Kejadian gempa bumi yang melanda Pulau Lombok tahun 2018 mengakibatkan kerugian fisik dan non fisik. Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah yang terdapat banyak korban jiwa serta kerusakan parah akibat bencana gempabumi, tentunya memerlukan upaya perbaikan dan pembangunan kembali dan juga membangkitkan perekonomian masyarakat. Dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok pada umumnya dan Kabupaten Lombok Utara pada khususnya, memberikan harapan untuk bangkit. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penguatan ekonomi masyarakat terdampak bencana gempabumi berbasis desa wisata (studi kasus: Dusun Tanak Song Lauq, kabupaten Lombok Utara). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perumusan strategi menggunakan analisis SWOT. Adapun strategi yang dihasilkan yaitu pengembangan potensi Dusun Tanak Song Lauq sebagai desa wisata dengan sektor unggulan pengolahan perikanan dengan membangun tempat pengolahan perikanan serta fasilitas penunjang wisata; penataan pemukiman nelayan serta peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukung; pembentukan kelompok sadar wisata serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata; pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek bencana dalam proses perencanaan dan pembangunan; promosi; peningkatan kemampuan SDM; memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata. Konsep Desa Wisata pada pengembangan kawasan yang terdampak bencana maka akan menciptakan kawasan yang berkelanjutan. Dengan membangun desa wisata selain fisik bangunan menjadi lebih baik, sarana prasana akan meningkat dan juga tentunya masyarakat akan lebih maju karena diberdayakan juga melalui pelatihan. Konsep desa wisata dapat membantu peningkatan taraf perekonomian pasca bencana.

---

## A. LATAR BELAKANG

Tahun 2018 terjadi bencana gempabumi di Pulau Lombok. Pada hari Minggu, 29 Juli 2018 gempabumi sebesar 6,4 M terjadi di Sembalun dan Sembelia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain gempa susulan yang terjadi di bawah magnitudo 5, beberapa gempa besar juga terjadi menyusul gempa yang pertama, diantaranya 7.0 M pada hari Minggu, 05 Agustus 2018 di Bayan, Lombok Utara; selanjutnya dua kali gempabumi susulan 6,3 M dan 6,9 M pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 [1].

Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah yang terdapat banyak korban jiwa serta kerusakan parah akibat bencana gempabumi. Sebanyak 467 jiwa meninggal, 399 jiwa luka-luka, dan 55.497 unit rumah rusak [1]. Bencana gempa bumi tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik terhadap bangunan tetapi juga menyebabkan lumpuhnya perekonomian masyarakat NTB. Badan Pusat Statistik (BPS) NTB

menyebutkan pertumbuhan ekonomi NTB khususnya pasca gempa (triwulan III/2018) paling rendah di Indonesia [2].

Kabupaten Lombok Utara yang mengalami kerugian fisik dan non fisik akibat bencana gempa bumi yang telah melanda tentunya memerlukan upaya perbaikan dan pembangunan kembali dan juga membangkitkan perekonomian masyarakat. Salah satu tahapan manajemen bencana pasca bencana adalah aktivitas rehabilitasi dan rekonstruksi [3]. Terdapat dua hal yang harus segera dilakukan pasca bencana, yaitu kegiatan pasca bencana jangka pendek (*short term post disaster activities*) dan kegiatan pasca bencana panjang (*long term disaster activities*). *Short term post disaster activities* merupakan kegiatan tanggap darurat dari dampak bencana yang ada, seperti pertolongan pemenuhan kebutuhan dasar misalnya makanan, perawatan, dan hunian sementara. Sedangkan *long term disaster activities* meliputi segala usaha untuk mengembalikan seluruh aspek ke kondisi semula atau bahkan kondisi yang lebih baik

dari sebelum bencana contohnya kesehatan, pendidikan dan ekonomi [4].

Sekitar satu tahun pasca gempa, kondisi perekonomian masyarakat NTB khususnya Pulau Lombok belum sepenuhnya pulih. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu membangkitkan kembali sektor pariwisata.

Dusun Tanak Song Lauq yang terletak di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah yang terdampak gempa. Dusun Tanak Song Lauq ditetapkan sebagai Desa Tangguh wisata oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia pada awal tahun 2019. Lokasi dusun berada di bibir pantai dengan penghasilan utama masyarakat sebagai nelayan. Masyarakat mengalami kerugian fisik dan non fisik. Butuh waktu yang lama sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitas perekonomian seperti sediakala. Karena sebelumnya mereka sibuk dengan perbaikan maupun pembangunan kembali rumah serta fasilitas yang rusak akibat gempabumi.

Potensi wisata yang terdapat di Tanak Song Lauq tidak lepas dari posisinya yang berada di pinggir pantai, masih terdapat lahan yang dapat dikembangkan, adanya rencana jalan lingkar yang akan melewati Dusun Tanak Song Lauq dan juga posisinya yang dekat dengan ibukota Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, keramahan dan sifat gotong royong penduduk yang sudah tertanam di dalam perilaku sehari-hari masyarakat merupakan modal utama untuk bisa dikembangkan menjadi keahlian *hospitality* yang diperlukan oleh sebuah desa wisata.

Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat menghimbau, merayu, mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau mengadakan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut atau disebut pemasaran desa wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata [5]. Pengembangan desa wisata di Tanak Song Lauq akan memberi dampak yang besar bagi kawasan tersebut dan terutama bagi Kabupaten Lombok Utara yang sedang bangkit dalam pembangunan serta memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi penguatan ekonomi masyarakat terdampak bencana gempabumi berbasis desa wisata. Strategi yang dihasilkan berdasarkan pada potensi dan masalah yang dimiliki di Dusun Tanak Song Lauq dan Desa Jenggala pada umumnya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat [6]. Data-data dihimpun melalui pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapat dari instansi terkait berupa buku-buku rencana, laporan-laporan statistik, dokumen/lembaran hukum dan perundang-undangan, jurnal pemberitaan dan artikel diberbagai media massa, dan lain sebagainya. Data primer didapat melalui survey lapangan serta wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan berkompeten. Semua data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan secara deskriptif.

Ada dua tahapan analisis yang dilakukan, yaitu analisis daya tarik wisata dan analisis strategi penguatan ekonomi masyarakat terdampak bencana gempabumi berbasis desa wisata. Untuk mengidentifikasi daya Tarik wisata, terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary [7] [8] [9] [10]. Perumusan strategi penguatan ekonomi masyarakat terdampak bencana gempabumi berbasis desa wisata menggunakan analisis SWOT kualitatif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Daya Tarik Wisata

#### a. Atraction

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan suatu daerah, dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.

**Tabel 1**

Atraksi wisata

Atraksi wisata	Hasil analisis
<i>Something to do</i>	Menikmati keindahan alam berupa daerah pantai, sawah dan perkebunan; bermain di tepi pantai; naik perahu; camping di pinggir pantai; penelitian
<i>Something to see</i>	Permukiman nelayan; aktivitas nelayan; pemandangan alam; aktivitas pengolahan ikan
<i>Something to buy</i>	Kuliner; ikan segar

Sumber: Hasil survei lapangan, 2019

#### b. Accesibility

Aksesibilitas diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain Hasil identifikasi aksesibilitas di Dusun Tanak Song Lauq terdiri dari internal dan eksternal. Aksesibilitas/ sirkulasi internal terdiri dari aksesibilitas pelaku (pejalan kaki), kendaraan serta sistem parkir di dalam kawasan Dusun Tanak Song Lauq. Pada kondisi eksisting untuk aksesibilitas dalam kawasan Tanak Song Lauq masih belum tampak jelas pintu masuknya/gerbang

penanda sehingga hal ini akan membingungkan pendatang yang berkunjung ke dusun tersebut. Tidak tersedia jalur pejalan kaki. Permasalahan parkir, pada lokasi eksisting belum terdapat lokasi parkir off street sehingga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Lokasi parkir yang ada berupa lokasi parkir on street sepanjang jalan yang ada di Dusun Tanak Song Lauq.

Kondisi transportasi (dan infrastrukturnya) ke Dusun Tanak Song Lauq, akses eksternal dari dan menuju Dusun Tanak Song Lauq sudah baik karena kondisinya beraspal baik dari arah Tanjung maupun dari arah Gangga. Jarak antara ibukota Kecamatan Tanjung dengan Desa Jenggala sekitar 4 km. Kemudahan aksesibilitas menggunakan kendaraan pribadi karena Desa Jenggala terletak di jalur utama Kabupaten Lombok Utara. Angkutan di Kabupaten Lombok Utara tergolong minim, namun kawasan Tanak Song Lauq berlokasi tidak jauh dari jalan utama yang dilalui oleh kendaraan umum. Aksesibilitas internal kawasan tanak Song Lauq tidak memiliki pintu masuk/gerbang penanda

#### c. *Amenity*

*Amenity* (fasilitas atau akomodasi) merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada didaerah tujuan wisata. Tersedia akomodasi berupa penginapan. Serta fasilitas lain seperti warung, jaringan listrik, tempat ibadah berupa masjid dan musholla, MCK/toilet umum, serta jaringan PDAM meskipun belum memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat yang tinggal di Dusun Tanak Song Lauq, sebagian masyarakat masih mengandalkan air sumur.

#### d. *Ancillary*

Berupa pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemda suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Di Dusun Tanak Song Lauq belum terbentuk kelompok

sadar wisata ataupun lembaga pengelola wisata. Kelompok masyarakat yang sudah terbentuk di dusun tersebut adalah Kelompok Nelayan Harapan Baru.

## 2. Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Gempabumi Berbasis Desa Wisata

### a. *Analisis SWOT*

Dusun Tanak Song Lauq Desa Jenggala memiliki beberapa potensi dan masalah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan wisata (desa wisata). Salah satu wujud upaya untuk menjadikan Dusun Tanak Song Lauq sebagai desa wisata adalah dengan melakukan penataan yang baik di kawasan tersebut.

Adapun potensi berdasarkan RTRW Kabupaten Lombok Utara, secara umum seluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara diperuntukan sebagai kegiatan perikanan; Perkotaan Tanjung merupakan Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai pusat jasa, pusat pengolahan dan simpul transportasi yang melayani beberapa kabupaten; Kecamatan Tanjung juga ditetapkan sebagai kawasan sentra industri kecil; dan Desa Jenggala termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan sektor unggulan Perdagangan dan Jasa.

Dusun Tanak Song Lauq memiliki tipologi kawasan yang merupakan kawasan pinggir pantai dan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Rencana pengembangan sebagai desa wisata didukung pula dengan adanya lahan yang dapat dikembangkan, rencana jalan lingkar yang akan melewati Dusun Tanak Song Lauq dan juga posisinya yang strategis dan dekat dengan ibukota Kabupaten Lombok Utara. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terletak di kawasan pesisir dengan potensi perikanan</li> <li>2. Warga bersedia ditata bangunan rumahnya untuk dipindah dari Garis Sempadan Pantai, dengan syarat tertentu</li> <li>3. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memiliki perahu</li> <li>4. Masih ada lahan kosong yang dapat dikembangkan</li> <li>5. Terdapat kelompok nelayan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemukiman masyarakat tidak teratur</li> <li>2. Sarana dan prasarana pendukung belum memadai</li> <li>3. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan inovasi (ikan hasil tangkapan langsung dijual, tidak ada upaya untuk mengolah hasil tangkapan)</li> <li>4. Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata</li> <li>5. Kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana masih rendah dengan kerentanan (ekonomi, sosial, fisik, dan lingkungan) tinggi</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi S+O	Strategi W+O

1. Kabupaten Lombok Utara diperuntukan sebagai kegiatan perikanan	1. Mengembangkan potensi Dusun Tanak Song Lauq sebagai desa wisata dengan sektor unggulan pengolahan perikanan dengan membangun tempat pengolahan perikanan serta fasilitas penunjang wisata	1. Penataan pemukiman masyarakat serta peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukung
2. Perkotaan Tanjung merupakan Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai pusat jasa, pusat pengolahan dan simpul transportasi yang melayani beberapa kabupaten	2. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan perahu sebagai salah satu atraksi/paket wisata	2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata
3. Kecamatan Tanjung juga ditetapkan sebagai kawasan sentra industri kecil	3. Penataan lingkungan dan rumah yang tidak teratur untuk mendukung rencana pengembangan pariwisata	3. Pembentukan kelompok sadar wisata serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata
4. Desa Jengala termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan sektor unggulan Perdagangan dan Jasa	4. Melakukan promosi wisata	4. Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil laut/inovasi
5. Rencana jalan lingkar yang akan melewati Dusun Tanak Song Lauq		
6. Posisinya yang strategis dan dekat dengan ibukota Kabupaten Lombok Utara		
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S+T</b>	<b>Strategi W+T</b>
1. Termasuk dalam kawasan <i>ring of fire</i> (gempa bumi dan gunung berapi)	1. Pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek bencana dalam proses perencanaan dan pembangunan	1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang menghadapi arus globalisasi serta pentingnya mempertahankan kearifan lokal
2. Arus globalisasi	2. Pengadaan paket wisata komplit (wisatawan belajar mengolah hasil tangkapan laut, pusat oleh-oleh, menikmati keindahan laut menggunakan perahu, serta mempelajari adat istiadat dan budaya masyarakat nelayan/berbaur)	2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana (pemahaman terkait manajemen/penanggulangan bencana berbasis pengurangan risiko bencana)
3. Terdapat potensi wisata sejenis di lokasi sekitar		3. Meningkatkan ketrampilan masyarakat sehingga menjadi modal bagi masyarakat yang berada di daerah rawan bencana untuk mengurangi kerentanan (khususnya kerentanan ekonomi)

Sumber: hasil analisis, 2019

#### b. Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat

- 1) Mengembangkan potensi Dusun Tanak Song Lauq sebagai desa wisata dengan sektor unggulan pengolahan perikanan. Hal ini bisa dilakukan dengan menawarkan/pengadaan paket wisata berupa: wisatawan belajar mengolah hasil tangkapan laut, pusat oleh-oleh, menikmati keindahan laut menggunakan perahu, serta mempelajari adat istiadat dan budaya masyarakat nelayan/berbaur. Keramahtamahan dan sifat gotong royong penduduk yang sudah tertanam di dalam perilaku sehari-hari masyarakat merupakan modal utama untuk bisa dikembangkan menjadi keahlian *hospitality* yang diperlukan oleh sebuah desa wisata

- 2) Penataan pemukiman nelayan serta peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukung. Permukiman di kawasan Dusun Tanak Song Lauq terdiri dari rumah swadaya. Pembangunan perumahan di kawasan ini telah berlangsung puluhan tahun. Masyarakat sudah menempati lahan di kawasan ini secara turun temurun. Aspek kondisi bangunan dapat dilihat dari 2 perspektif, yakni keteraturan bangunan dan kondisi unit rumah. Dari keteraturan bangunannya, rumah-rumah di kawasan Dusun Tanak Song Lauq ini sangat padat dan tidak teratur, sehingga perlu dilakukan penataan ulang (terutama bangunan semi permanen/bedek), karena letak dan orientasinya tidak teratur. Serta peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana pendukung seperti drainase,

air bersih, sarana persampahan, dan lain-lain.

- 3) Pembentukan kelompok sadar wisata serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

Di Dusun Tanak Song Lauq, belum ada kelompok sadar wisata ataupun lembaga pengelola wisata. Kelompok masyarakat yang sudah terbentuk di dusun tersebut adalah Kelompok Nelayan Harapan Baru. Agar pengelolaan desa wisata berjalan optimal, perlu dibentuk kelompok sadar wisata dan lembaga pengelola wisata di Dusun Tanak Song Lauq. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya. Adapun tujuan dibentuknya kelompok sadar wisata yaitu: meningkatkan peran dan posisi masyarakat sebagai pelaku dan bekerjasama dengan pihak terkait untuk pembangunan pariwisata; membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat; memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata [11].

- 4) Pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek bencana dalam proses perencanaan dan pembangunan.

Pada hakekatnya pariwisata berkelanjutan harus terintegrasi pada tiga dimensi. Adapun tiga dimensi tersebut adalah dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan. Berdasarkan konteks pembangunan berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pembangunan kepariwisataan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam. Daerah tujuan wisata yang sukses tergantung pada keindahan

dan keutuhan lingkungan sekitar. Daerah tujuan wisata yang tidak dapat menjaga keutuhan lingkungan baik fisik ataupun sosial budaya akan mengalami penurunan kualitas, penduduk lokal akan mengalami kerugian akibat kerusakan lingkungan, hilangnya kekhasan budaya asli serta berkurangnya keuntungan dibidang ekonomi [12]. Pengembangan Kawasan wisata Tanak Song Lauq mesti mempertimbangkan aspek bencana dalam proses perencanaan dan pembangunan. Selain itu perlu diadakan program/kegiatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana (pemahaman terkait manajemen/penanggulangan bencana berbasis pengurangan risiko bencana).

- 5) Melakukan promosi

Promosi wisata dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- Promosi Media Cetak: Promosi dengan cara ini dilakukan dengan cara membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, sticker, pamflet, flyer dan lain sebagainya.
- Promosi Media Elektronik: televisi dan radio
- Promosi Media Internet dan social media: membuat website, facebook, instagram, dan youtube
- Promosi Media lain: menyelenggarakan acara atau pagelaran seni dan budaya yang ditetapkan sebagai agenda rutin .

- 6) Peningkatan kemampuan SDM

Peningkatan kemampuan SDM melalui program pelatihan seperti:

- Program pelatihan pengolahan hasil laut/inovasi
- Program pelatihan pengembangan usaha desa wisata
- Program pelatihan pengelolaan desa wisata
- Program pemeliharaan ketentraman, ketertiban masyarakat dan bencana alam

- 7) Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata.

Perlu program untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya

menunjang pembangunan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata Sehingga diharapkan nantinya akan ada perubahan perilaku dari masyarakat tentang bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan desa serta peningkatan kesadaran masyarakat akan kemajuan daerahnya dengan menjadikannya desa wisata. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Serta diberikan pula pemahaman terkait menghadapi arus globalisasi serta pentingnya mempertahankan kearifan lokal.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dihasilkan. Konsep Desa Wisata pada pengembangan kawasan yang terdampak bencana maka akan menciptakan kawasan yang berkelanjutan. Dengan membangun desa wisata selain fisik bangunan menjadi lebih baik, sarana prasana akan meningkat dan juga tentunya masyarakat akan lebih maju karena diberdayakan juga melalui pelatihan. Konsep desa wisata dapat membantu peningkatan taraf perekonomian setelah terkena bencana, mengatasi masalah perkotaan lainnya seperti mengurangi kawasan kumuh perkotaan dan juga mendukung pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Pembelajaran Penanganan Darurat Bencana Gempa Bumi Lombok, Jakarta: Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Risiko Bencana (FPT-PRB), 2018.
- [2] A. A. N. Hidayat, 6 November 2018. [Online]. Available: <https://bisnis.tempo.co/read/1143645/karena-gempa-mps-catat-pertumbuhan-ekonomintb-paling-rendah>. [Accessed 3 Juni 2019].
- [3] F. A. Rathore, J. E. Gosney, J. D. Reinhardt, J. A. Haig, J. Li and A. J. DeLisa, "Medical Rehabilitation After Natural Disasters: Why, When, and How?," *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, vol. 93, no. 10, pp. 1875-1881, 2012.
- [4] T. Agustiyono, "Fungsi Kelompok Usaha Dalam Kegiatan Ekonomi Pasca Bencana di Pangandaran," *Journal of Regional and City Planning*, vol. 22, no. 2, pp. 97-112, 2012.
- [5] Soekadji, *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- [6] Y. Istiani, "Perkembangan Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo yang Berbasis Masyarakat (Kajian dari Sudut Pandang Ekonomi-Masyarakat)," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, vol. 6, pp. 39-50, 2013.
- [7] I. K. Suwena and I. G. N. Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Udayana University, 2010.
- [8] D. P. Prasiasa, *Destinasi Pariwisata*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- [9] B. Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gaya Media, 2013.
- [10] A. Hasan, *Tourism Marketing*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service., 2015.
- [11] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- [12] J. Swarbrooke, *Sustainable Tourism Management*, London: CABI Publishing, 1998.